BAB V
SIMPULAN, IMPLIKASI, REKOMENDASI

A. Simpulan

1. Keterlaksanaan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* pada pembelajaran IPA terpadu diinterpretasikan dari nilai rata-rata hasil observasi terhadap aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Hasil perolehan rata-rata keterlaksanaan pembelajaran berdasarkan aktivitas guru diperoleh kesimpulan bahwa aktivitas guru dalam implementasi model PBL pada pembelajaran IPA terpadu terlaksana dengan sangat baik. Tahapan pembelajaran terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada kegiatan inti pembelajaran, siswa menjadi fokus utama untuk bisa mengkonstruksikan pengetahuannya sendiri dengan kegiatan berkelompok untuk memecahkan masalah. Berdasarkan analisis terhadap lembar observasi aktivitas siswa melalui penerapan model PBL, diperoleh interpretasi hasil bahwa aktivitas siswa dalam impelementasi model PBL pada pembelajaran IPA terpadu terlaksana dengan sangat baik, baik pada aktivitas siswa secara keseluruhan maupun aktivitas siswa secara berkelompok.
2. Implementasi model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* pada pembelajaran IPA terpadu dapat meningkatkan kemampuan literasi sains siswa pada aspek pengetahuan, aspek kompetensi, dan aspek sikap sains siswa pada kelas eksperimen. Berdasarkan analisis terhadap rata-rata nilai N-gain terhadap kemampuan literasi sains, implementasi model pembelajaran PBL pada pembelajaran IPA terpadu dapat meningkatkan kemampuan literasi sains pada aspek pengetahuan, kompetensi, dan sikap sains pada kelas eksperimen dengan kategori peningkatan pada masing-masing aspek literasi sedang. Pada pembelajaran IPA terpadu, implementasi model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dapat lebih baik dalam meningkatkan kemampuan literasi sains pada aspek pengetahuan, kompetensi, dan aspek sikap sains secara signifikan.

3. Implementasi model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* pada pembelajaran IPA terpadu dapat meningkatkan keterampilan pemecahan masalah siswa. Berdasarkan analisis terhadap nilai N-gain keterampilan pemecahan masalah, diperoleh peningkatan ketercapaian keterampilan pemecahan masalah siswa dengan kategori peningkatan tinggi. Penerapan model PBL pada pembelajaran IPA terpadu dapat meningkatkan keterampilan pemecahan masalah pada indikator menganalisis masalah, mengumpulkan data/informasi, dan mengusulkan solusi pemecahan masalah. Pada pembelajaran IPA terpadu, implementasi model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dapat lebih baik dalam meningkatkan keterampilan pemecahan masalah secara signifikan.
4. Terdapat hubungan korelasional yang signifikan antara kemampuan literasi sains dan keterampilan pemecahan masalah dengan kategori cukup dengan arah hubungan positif dan searah. Semakin tinggi kemampuan literasi sains siswa maka semakin tinggi pula keterampilan pemecahan masalahnya, dan sebaliknya.
5. Siswa memberikan tanggapan yang positif terhadap implementasi model *Problem Based Learning (PBL)* pada pembelajaran IPA terpadu. Berdasarkan analisis terhadap angket tanggapan siswa terhadap implementasi model PBL, diperoleh interpretasi bahwa siswa setuju terhadap implementasi model PBL dalam pembelajaran IPA terpadu.

B. Implikasi

1. Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi model *Problem Based Learning (PBL)* dapat meningkatkan berbagai keterampilan belajar yang dibutuhkan siswa dalam pembelajaran IPA terpadu, diantaranya keterampilan belajar mandiri, keterampilan pemecahan masalah, dan bertanggung jawab terhadap proses belajar dan hasil belajar yang diperoleh.
2. Pembelajaran IPA terpadu dengan model PBL yang menghadapkan siswa pada permasalahan kontekstual yang harus dipecahkan telah melatih siswa untuk bisa menghubungkan pengetahuan lama pada struktur kognitifnya

dengan pengetahuan baru untuk mengonstruksi konsep pengetahuan, sehingga proses pembelajaran IPA yang dijalani siswa lebih bermakna karena siswa terlibat langsung dalam memecahkan dan menganalisis masalah.

C. Rekomendasi

1. Pemilihan konteks materi yang akan digunakan sebagai penstimulus siswa dalam belajar pada model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* pada penelitian selanjutnya hendaknya disesuaikan dengan perkembangan kognitif siswa. Masalah yang dipilih dalam penerapan model PBL ini adalah masalah yang benar-benar dihadapi siswa dalam kehidupan sehari-harinya sehingga memudahkan siswa untuk memahaminya dan menerapkan konsep sains tersebut dalam kehidupan sehari-harinya. Satu konsep sains sebaiknya terdiri dari beberapa konteks sains yang berhubungan dengan fenomena sains dalam kehidupan sehari-hari siswa.
2. Pelaksanaan penelitian terkait kemampuan literasi sains dan keterampilan pemecahan masalah yang dilakukan selanjutnya sebaiknya pada proses pembelajaran menggunakan video dalam proses pembelajaran. Video ini dapat dijadikan sebagai salah satu fasilitas yang akan memudahkan peneliti untuk menganalisis aspek proses/kompetensi literasi sains dicapai siswa secara lebih spesifik selama proses pembelajaran berlangsung.
3. Implementasi model pembelajaran *Problem Based Learnig (PBL)* pada pembelajaran IPA terpadu bisa lebih dioptimalkan dengan menggunakan *Self Assessment dan Peer Assessment.* Instrumen ini akan membantu peneliti dalam memantau perkembangan proses belajar masing-masing siswa selama kerja kelompok berlangsung dan mengetahui keterlibatan masing-masing siswa dalam memecahkan masalah.
4. Lembar observasi sikap dapat digunakan untuk lebih memaksimalkan penjaringan kemampuan literasi sains pada aspek sikap sains, sebaiknya peneliti selanjutnya menggunakan yang dapat lebih menguatkan hasil peningkatan aspek sikap literasi sains siswa.